

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi Belajar merupakan suatu kemampuan keterampilan maupun pengetahuan yang dikembangkan melalui proses pembelajaran, prestasi dapat di ukur menggunakan nilai tes yang diberikan oleh seorang guru.¹ Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan bahwa suatu perubahan nilai dari perilaku dalam ranah kognitif antara lain yaitu pengetahuan, pemahaman, implementasi, analisis, dan sistesis serta evaluasi melalui proses belajar mengajar². Prestasi belajar siswa pada hakikatnya merupakan suatu perubahan perilaku, maka dari itu prestasi belajar ialah suatu hasil dari penilaian saat proses pembelajaran yang sudah dikerjakan secara individu maupun secara kelompok. Dalam Al-Quran juga ditegaskan mengenai prestasi pada Q.S. Al-Ahqaf ayat 19³.

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka dan mereka tiada dirugikan”.

¹Tohirim, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 151.

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

³Depatemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Semesta Al-Quran, 2013), 502.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa prestasi seseorang itu sesuai dengan seberapa amalan yang sudah dikerjakan, dan Allah juga tidak akan mengurangi balasan dari usahanya, karena suatu prestasi itu berkat usaha mereka sendiri. Jadi prestasi belajar siswa dapat tercapai berkat usaha siswa yang maksimal saat pembelajaran.

Pembelajaran Akhlak ialah suatu pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan sikap budi pekerti pada diri siswa. Sedangkan definisi akhlak yaitu dari kata bahasa arab "*Khulqun*" yang artinya budi pekerti, tabiat dan tingkah laku yang dimiliki sejak lahir⁴. Pembelajaran Akhlak akan mencapai prestasi apabila komponen pembelajaran semua mendukung dalam pembelajaran, komponen pembelajaran yaitu guru, siswa, materi, alat dan media pembelajaran serta metode pembelajaran. Prestasi belajar siswa akan tercapai apabila semua komponen pembelajaran mendukung dengan baik, Mapel Akhlak di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta pada semester 1 siswa kelas VII A sudah menjalankan semua komponen tersebut, akan tetapi dari hasil nilai semester 1 masih terdapatnya siswa yang mendapat nilai minim KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) < 75, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2006), 1.

Tabel I
Hasil Rekap Nilai Ujian Akhir Semester 1 pada Mapel Akhlak
Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran
2018/2019⁵.

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Presentasi	Keterangan
1	70-79	21	12%	Cukup
2	80-89	3	88%	Baik
3	82-100	-	-	Bik Sekali
Jumlah		24	100%	-

Dari tabel diatas, sudah dapat diketahui bahwa hasil nilai Mapel Akhlak pada semester 1 siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta berjumlah 24 siswa. Dari jumlah siswa kelas VII A tersebut masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai Mapel Akhlak cukup yaitu berjumlah 21 siswa, kalau dipresentasikan sekitar 12% siswa yang mendapat nilai (C) cukup pada Mapel Akhlak. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai baik yaitu berjumlah 3 siswa, kalau dipresentasikan sekitar 45% siswa yang mendapat nilai (C) cukup pada Mapel Akhlak semester 1 kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019.

Bedasarkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII A mengenai Mapel Akhlak yaitu bahwa pembelajaran Akhlak tersebut sudah dapat dibilang bagus, karena ketika siswa mengikuti pembelajaran berperan aktif pada saat guru memberikan materi pembelajaran, walaupun masih terdapatnya

⁵ Hasil dokumentasi rekap nilai ujian akhir semester 1 pada Mapel Akhlak kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019.

siswa yang sering bosan ketika proses pembelajaran. Kemungkinan yang membuat siswa bosan atau tidak berperan aktif ketika belajar yaitu guru PAI kurang memberikan motivasi ketika pembelajaran, kurangnya pembelajaran yang kreatif pada proses belajar mengajar dan kurang tetapnya penggunaan metode pembelajaran⁶.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan bu Nazmah selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mengenai siswa kelas VII A ketika mengikuti pembelajaran Akhlak, bahwa siswa yang aktif pada saat pembelajaran sudah lumayan banyak, namun masih ada sekitar 9 siswa yang sering bosan dan mengganggu teman saat pembelajaran. Mungkin siswa yang kurang aktif atau seringbosan pada saat proses belajar tersebut dikarenakan beberapa faktor, faktor penyebab siswa sering bosan sebagai berikut: terlalu sering guru menjelaskan dengan metode ceramah dan kurang kreatifnya pada saat mengemas materi pembelajaran, banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa serta siswa terlalu sering tidur malam, jadi siswa ketika belajar di sekolah sering tidur-tiduran⁷. Dari faktor penyebab diatas itu semua fokus pada proses pembelajaran, mulai dari membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran, untuk mengatasi penyebab tersebut guru pai dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan siswa, agar siswa lebih tertarik pada saat mengikuti proses pembelajaran Akhlak.

⁶ Hasil wawancara dengan destyana sebagai siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta pada tanggal 14 februari 2019.

⁷ Hasil wawancara bapak Nazmah selaku guru pai di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta pada tanggal 14 februari 2019.

Mapel Akhlak agar lebih optimal dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik, maka guru PAI dalam menjalankan proses belajar diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, dengan cara mengemas materi pembelajaran se-kreatif mungkin agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Akhlak. Guru PAI dalam Proses pembelajaran dapat menggunakan Metode yang efektif, kreatif dan menyenangkan itu dinamakan metode “PAKEM” (partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) untuk memberikan motivasi belajar pada siswa. Metode pembelajaran “PAKEM” merupakan suatu model pembelajaran yang dijadikan suatu pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, dengan menggunakan metode “PAKEM” diharapkan lebih meningkatnya berbagai macam inovasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan⁸. Jadi Mapel Akhlak ketika menggunakan metode “PAKEM” bisa lebih memotivasi belajar yang lebih menyenangkan dan siswa lebih tertarik dalam memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Metode “PAKEM” (partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) ini dapat mengatasi penyebab siswa yang sering bosan atau tidak aktif ketika proses belajar mengajar, metode “PAKEM” ini mempunyai kelebihan yaitu dapat memberikan motivasi belajar pada siswa, dengan adanya motivasi siswa dapat mengikuti pembelajaran yang lebih maksimal, dan siswa akan lebih meningkat keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena

⁸ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo, 2016), 105.

metode “PAKEM” guru PAI dituntut untuk semaksimal dalam mengemas materi yang akan di ajarkan kepada siswa melalui Metode “PAKEM” Dengan demikian ketika penggunaan metode “PAKEM” ini sudah berjalan baik, maka siswa kelas VII A untuk mencapai prestasi pada Mapel Akhlak sangatlah mudah, karena dengan metode “PAKEM” ini siswa akan lebih termotivasi, siswa yang termotivasi akan mengikuti pembelajaran secara optimal, sehingga dengan optimalnya siswa dalam belajar maka semakin mudah siswa mencapai prestasi belajar.

Dari pemaparan singkat pada latar belakang masalah tersebut dapat ditarik pokok permasalahan yang telah terjadi, maka peneliti ingin menulis dan mengambil judul penelitian tentang *“Implementasi Metode Pola “PAKEM” pada Mapel Akhlak Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2018/2019”*.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian singkat pada latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah yang ingin diteliti, yaitu

1. Bagaimana Implementasi Metode Pola “PAKEM” pada Mapel Akhlak Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta?
2. Apa saja hasil Implementasi Metode Pola “PAKEM” pada Mapel Akhlak Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diambil peneliti diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan penelitian, yaitu

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Pola “PAKEM” pada Mapel Akhlak Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan hasil Implementasi Metode Pola “PAKEM” pada Mapel Akhlak Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian diatas, maka dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan agar dapat memberikan manfaat untuk peneliti dan sekolahan yang terlibat. Dalam manfaat penelitian ini, terdapat 2 manfaat yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mengharapkan agar dapat bermanfaat dalam meningkatkan keilmuan dan ilmu pengetahuan. Pada hasil penelitian ini juga bertujuan agar dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, supaya dapat meningkatkan teori tentang Implementasi Metode Pola “PAKEM” pada Mapel Akhlak.

2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan agar hasil dari penelitian dapat memberikan suatu manfaat yang besar bagi sekolah-sekolah yang berbasis

keIslaman seperti Sekolah Muhammadiyah dan juga agar bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam⁹.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai komponen antara lain: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian dan metode untuk pengumpulan data serta metode dalam menganalisis data penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan suatu alat untuk memperoleh data empiris yang diambil dari tempat penelitian. Diperoleh dengan cara melakukan observasi terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi¹⁰. Dilihat dari pelaksanaannya, maka penelitian ini dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan pada hakikatnya adalah suatu penemuan yang diambil dalam kehidupan. Penelitian lapangan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dan menggambarkan suatu kejadian serta memecahkan permasalahan yang praktis dalam kehidupan masyarakat¹¹. Maka dari uraian itu, peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung mengenai Implementasi Metode Pola “PAKEM” pada Mapel Akhlak

⁹ Mohammad Ali, dkk., *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi PAI.*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 20.

¹⁰ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 6.

¹¹ Mohammad Ali, dkk., *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University press, 2017), 4.

Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ini sangat beragam jenis dan tujuan dalam penelitian. Pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian pada pendidikan Islam yaitu sebagai berikut: pendekatan historis, pendekatan filosofis, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis dan pendekatan antropologis serta pendekatan fenomenologis. Maka kalau dilihat dari Dan tujuan dalam penelitian ini, bahwa pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologis. Berdasarkan Dalam penelitian ini merupakan data yang di ambil dari penelitian lapangan yaitu langkah untuk mengambil Di lapangan yang pertama melakukan pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti, langkah kedua dengan melakukan wawancara terhadap data yang di ambil melalui narasumber dan langkah ketiga melakukan pemeriksaan kebenaran data yang sudah di dapat¹². Kemudian langkah ke-empat mendiskrisipkan dengan bentuk kalimat bukan menggunakan bentuk angka.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber informasi yang di peroleh secara langsung. Pada sumber data primer tersebut juga dapat dikatakan sebagai sumber data baru atau utama yang bersifat faktual. Sumber data primer dalam

¹² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 53.

penelitian ini dengan wawancara dan observasi. Sumber data pada penelitian ini diambil dari observasi lapangan dan wawancara dengan ibu Nazmah selaku guru agama Islam, dan siswa Destyana dan Syahla Fadillah kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

4. Subjek Penelitian

Sumber yang paling utama adalah data yang berhubungan dengan fenomena yang berada di lapangan¹³. Maka subjek dalam penelitian ini adalah guru mapel Akhlak dan siswa kelas VII A sebagai subjek utama, karena lebih paham mengenai seluk beluk yang terkait dengan Implementasi Metode Pola “PAKEM” pada Mapel Akhlak Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar dan akurat. Adapun komponen metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan Dengan pengamatan fenomena yang sedang terjadi di lapangan untuk dijadikan suatu data yang berkaitan dengan gejala yang telah di amati¹⁴. Data yang di peroleh dengan metode observasi ini tidak dapat dilakukan sekali artinya untuk mendapatkan data yang

¹³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 34.

¹⁴ Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Publik Press, 2016), 133.

lengkap maka dibutuhkan observasi yang berulang kali. Dalam observasi tersebut dibutuhkan 2 peran yaitu pertama sebagai observer atau pelaku observasi dan yang kedua objek yang akan diobservasi. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengamatan dan memperhatikan dengan cermat mengenai objek penelitian ini, objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Pola “PAKEM” pada Mapel Akhlak Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan Dengan teknik mengajukan suatu pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden tersebut. Pelaksanaan teknik wawancara ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja¹⁵. Selain itu wawancara juga dapat dikatakan sebagai kegiatan dengan melakukan Tanya jawab secara lisan dan jawaban yang dioperoleh kemudian di tulis atau direkam¹⁶. Pada pengumpulan Dengan cara wawancara ini dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Wawancara secara langsung ialah pertanyaan wawancara diberikan kepada seorang yang bersangkutan untuk memberikan keterangan data, contohnya mengenai Implementasi Metode Pola “PAKEM” pada Mapel

¹⁵ Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Publik Press, 2016), 160.

¹⁶ Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Laksbang Pressido, 2012), 56.

Akhlak, maka peran utama untuk memberikan keterangan data yaitu guru mapel Akhlak. Sedangkan wawancara tidak langsung yaitu wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan data melalui pihak kedua bertujuan untuk memperkuat keterangan data yang di peroleh, contohnya wawancara dengan siswa atau guru agama Islam yang lain.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data kualitatif dengan teknik subjek itu sendiri. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data kualitatif dan untuk memberikan gambaran yang berhubungan dengan subjek¹⁷. Data yang di peroleh dalam penelitian ini yang berupa foto, catatan dan rekaman yang di dapat ketika penelitian. Adapun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu gambaran umum sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, Visi Misi dan Tujuan Sekolah, Tata Ruang Sekolah, Data Siswa, Struktur Organsasi, Data Guru dan karyawan. Pelaksanaan pembelajaran ketika menerapkan Metode Pola “PAKEM” pada Mapel Akhlak, jadwal pembelajaran kelas VII A, Struktur petugas kelas, nilai rapot mata pelajaran Akhlak kelas VII A, RPP Mapel Akhlak.

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Social*, (Jakarta: Selemba Humika, 2012), 143.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pengelolaan dari hasil penelitian dengan landasan teori yang digunakan. Data yang sudah di dapat kemudian dilakukan klarifikasi, dibedakan dan di pilah-pilah kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian¹⁸. Analisis Dalam penelitian ini dilakukan dengan deduktif, yaitu data yang di peroleh melalui hasil wawancara maupun observasi tersebut masih bersifat umum, kemudian di tarik kesimpulan dari hasil tersebut menjadi data yang bersifat khusus.¹⁹ Komponen dalam tahapan menganalisis ini ada 3 yaitu reduksi data (menyelidiki data), display data (penyajian data), dan verifikasi data (penarikan kesimpulan)²⁰.

a. Reduksi Data (Penyelidikan Data)

Reduksi data adalah suatu proses dalam penyederhanaan data yang sudah dikumpulkan. Data tersebut yang di peroleh dari awal mulainya penelitian sampai penelitian tersebut selesai dan disusun. Semakin lama penelitian maka semakin banyak data yang di perolehnya. Maka dari itu diperlukan suatu reduksi data untuk lebih memfokuskan data yang penting dalam penelitian. Jika data yang sudah diringkas, maka data tersebut akan memberikan hasil yang lebih jelas untuk di pahami dan memberikan memudahkan

¹⁸ Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Laksbang Pressido, 2012), 56.

¹⁹ Yusuf Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014), 18.

²⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 53

ketika melakukan pengumpulan data²¹. Pada proses melakukan reduksi data, peneliti mencari data yang berhubungan dengan aspek yang akan diteliti. Aspek dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Pola “PAKEM” pada Mapel Akhlak Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Display Data (Penyajian Data)

Display data merupakan suatu proses penyajian Dengan cara menyusun dan menggabungkan data yang kemungkinan akan di tarik kesimpulan. Bentuk penyajian data ini bisa berupa teks yang dinarasikan²². Penyajian Dapat diarahkan ke hasil reduksi data yang sudah terorganisasi dan tersusun secara rapi dengan pola yang berhubungan bertujuan agar penelitian menjadi fokus, sehingga dapat memudahkan peneliti dan pembaca untuk di fahami²³. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penggunaan Metode Pola “PAKEM” pada Mapel Akhlak, kemudian peneliti melakukan pengolahan data supaya menjadi runtut. Data yang di kelola menjadi runtut kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

c. Verifikasi Data (Pengarikan Kesimpulan)

Verifikasi Data atau yang disebut pengarikan kesimpulan merupakan suatu proses kegiatan akhir dalam penyusunan

²¹ Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1997), 16-19.

²² Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1997), 16-19.

²³ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Publik Press, 2016), 133.

penelitian. Kesimpulan dikatakan masih bersifat sementara, apabila masih ada kemungkinan berubah karena ditemukannya bukti-bukti yang dapat memperkuat data. Kesimpulan yang sudah benar dan terpercaya apabila penarikan kesimpulan dari awal tidak ada perubahan data²⁴.

Pada penelitian di lapangan peneliti menulis dengan cara deduktif, yaitu suatu hal-hal yang masih bersifat umum kemudian ditariklah menjadi data yang bersifat khusus. Dari semua data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dilakukannya pengolahan Dan melakukan analisis yang bertujuan agar mendapatkan hasil yang relevan²⁵.

²⁴ *Ibid*, 159.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2013), 37.